

TAJUK RENCANA

Mengenal dan Bersahabat dengan Bencana

SECARA umum puncak musim hujan 2024-2025 di Indonesia berlangsung November 2024 – Maret 2025. Kini, hampir seluruh wilayah Indonesia sudah memasuki musim hujan. Artinya, ancaman bencana hidrometeorologi akan semakin meningkat mengiring curah hujan yang kian meningkat. Kemarin, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) meminta warga Jawa Tengah waspada, karena prediksi hujan lebat terjadi. (KR, 8/12)

Sebagian besar wilayah Indonesia sudah memasuki musim hujan. Dan musim hujan di Indonesia berpotensi menimbulkan dampak bencana : banjir atau tanah longsor. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengungkapkan dalam periode 1 Januari – 5 Desember 2024 terdapat 1.880 kejadian bencana alam di Indonesia. Dari jumlah tersebut, banjir menjadi bencana paling banyak terjadi, 938 kejadian. Kedua ialah bencana cuaca alam ekstrem 404 kejadian. Kebakaran hutan 336 kejadian dan tanah longsor 114 kejadian serta terdapat 54 kejadian bencana kekerasan.

Banjir adalah bencana paling sering dan paling banyak terjadi di negeri. Bahkan di awal tahun 2024, selama Januari, telah terjadi 100 kejadian banjir di Indonesia. Selain faktor alam, banjir dan juga tanah longsor dapat disebabkan ulah manusia. Meski alam tidak dapat dilawan, namun dapat direkayasa dengan teknologi. Lantas bagaimana bencana karena ulah manusia?

Bagaimana pemerintah menata sekaligus mengawasi fungsi saluran drainase perkotaan, got di sepanjang jalan di banyak kota termasuk mengatasi penyumbatan sungai dan saluran air karena sampah? Saluran drainase dibuat namun tidak dirawat bahkan ‘tidak ada’ jalan air masuk. Kalau pun ada tertutup sampah. Lantas bagaimana regulasi termasuk penegakan hukum terhadap alih fungsi lahan dan penebangan pohon secara liar yang dilakukan secara massif? Dan bagaimana pemakaian lahan serapan air? Semua itu seakan ‘di hadapi dengan mata tertutup’ di banyak kota. Persoalan muncul

ketika hujan deras dan terjadi banjir. Miris. Baru masuk musim penghujan, beberapa kejadian bencana hidrometeorologi banjir, tanah longsor bahkan akses jalan terputus sudah terjadi di pelbagai tempat : Bandung Selatan, Bogor, Garut dan Sukabumi Jawa Barat juga Cilacap Jawa Tengah. Padahal kondisi hujan deras diperkirakan masih berlangsung hingga pekan depan. Dan ini sangat berbahaya.

Bukan hanya menyebabkan banjir namun juga memicu tanah longsor dan keretakan tanah. Menghancurkan rumah, mengganggu transportasi dan juga dapat membuat kawasan permukiman terisolir karena akses jalan putus akibat tanah longsor, seperti yang terjadi di 4 desa di Sukabumi. Sehingga imbauan terus waspada, jangan lengah kepada seluruh masyarakat dan stakeholder terus digaungkan.

Menjalankan perannya, pemerintah dalam hal ini BMKG menyatakan untuk menyegerakan Operasi Modifikasi Cuaca (OMC). Sebuah upaya rekayasa dilakukan untuk mengurangi potensi hujan deras yang dikhawatirkan akan memicu bencana. Menurut Kepala BMKG, Dwikorita Karnawati upaya ini dilakukan dengan menebarkan zat natriumklorida (NaCl) ke awan potensial di Jawa Barat bagian Selatan hingga Banten Selatan. Sebuah rekayasa teknologi sebagai upaya untuk mengurangi intensitas hujan, karena hujan tidak bisa dihentikan. (KR, 7/12).

Ketika terjadi bencana, langkah kesiapsiagaan harus menjadi prioritas. Saat ini mencari solusi memberikan bantuan pada korban yang terisolir harus segera. Mereka juga memerlukan pangan, air bersih dan tentu papan aman dan nyaman. Di sisi lain kesadaran pemerintah memberikan edukasi, mitigasi harus terus dilakukan, bahkan mungkin juga dikenalkan di sekolah. Suka tidak suka, mau tidak mau belajar mengelola dan siaga menghadapi bencana harus dilakukan sejak dini. Mengingat Bangsa Indonesia hidup di negeri dengan pelbagai risiko bencana. Tentu harus mengenal dan bersahabat dengan bencana. ☐f

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriria Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM.CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyó Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU. Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.
Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) **Iklan Warna:** Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Itla Indirani. .
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulillah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
W wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Belajar dari Penjual Es Teh

Anton Prasetyo

MENDADAK, jagat maya dihebohkan dengan kemunculan pedagang asongan es teh. Ia adalah Sunhaji yang belakangan viral lantaran saat dirinya menjajakan dagangan mendapat *roasting* dari Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah) dari atas panggung. Ada diksi Gus Miftah yang dialamatkan kepada penjual es teh yang cukup menyita perhatian warganet sehingga peristiwa ini menjadi viral.

Diksi yang digunakan Gus Miftah saat manggung bisa saja diniatkan untuk kedekatan dan mencairkan suasana. Dan video yang beredar menunjukkan suasana keakraban antara pengunjung yang ada di atas panggung dan di bawah panggung. Nuansa kebahagiaan bersama juga terpancar dari para hadirin yang terekam dalam video. Namun demikian, secara objektif, diksi yang digunakan Gus Miftah memang bermasalah. Lebih-lebih Gus Miftah juga dikenal sebagai seorang pendakwah sekaligus *public figure*. Diksi yang diucapkan di atas panggung memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat luas.

Introspeksi

Fenomena viralnya *roasting* Gus Miftah terhadap penjual es teh mesti menjadi perhatian bersama. Gus Miftah adalah cermin dari *public figure* dan pendakwah. Ia harus selalu berhati-hati dalam setiap ucapan. Peristiwa ini harus menjadi bahan introspeksi. Jangan sampai peristiwa serupa terjadi lagi.

Oleh sebagian masyarakat, kata spontan yang diucapkan Gus Miftah dinilai hanya bercanda. Oleh sebagian kalangan yang memiliki frekuensi sama, karena dianggap sebagai bahan bercanda, maka tidak dipermasalahkan. Bahkan diksi yang sangat tidak pantas saja bisa saja sebagai ekspresi kedekatan antara satu orang dengan yang lainnya. Namun demikian, Gus Miftah harus sadar bahwa tidak semua orang memiliki frekuensi canda yang sama. Apalagi selain sebagai *public figure*, ia berada di atas panggung yang penuh dengan kamera yang mengabadikan. Diksi yang oleh sebagian masyarakat mampu menghangatkan dan men-



KR-JOKO SANTOSO

terluka karena lisan akan terus membekas selamanya. Sehingga dari sinilah setiap orang harus bisa menjaga lisan. Pepatah Arab mengatakan “*salamatul insan fi hifdzil lisan* (keselamatan seseorang tergantung pada penjagaan lisan)”. Sebagai langkah introspeksi, Gus Miftah yang meminta maaf kepada penjual es teh dan juga kepada masyarakat publik perlu mendapatkan apresiasi. Apalagi penjual es teh sendiri yang notabene sering menjajakan dagangan di tempat pengajian mengaku biasa dengan candaan itu dan tidak memasukkan ke dalam hati. Ia juga mengatakan bahwa dirinya tidak ada masalah lagi dengan Gus Miftah. Hanya saja, di sini Gus Miftah dan para *public figure* harus tetap lebih berhati-hati dalam menyampaikan kata-kata di hadapan publik.

Provokasi

Hal lain yang perlu menjadi perhatian bersama dengan adanya fenomena viralnya penjual es teh dengan Gus Miftah adalah menghindari provokasi. Viralnya *roasting* Gus Miftah terhadap penjual es teh bukan tidak mungkin karena adanya provokasi dari kelompok pembenci Gus Miftah. Bagaimanapun, sebagai *public figure*, Gus Miftah bukan hanya memiliki penggemar saja namun juga pembenci. Atas dasar kebencian inilah seseorang atau kelompok bisa melakukan apa saja untuk mengekspresikan kebencian.

Bagi pembenci Gus Miftah, video berisi diksi mengolok-olok penjual es teh merupakan bahan yang sangat menarik untuk dijadikan media provokasi. Dengan adanya *framing* pemberitaan dan penyuguhan yang sistematis dan masif mampu menyihir warganet menjadi geram terhadap Gus Miftah. *Frame* yang ada mampu menutup nuansa canda dan kegantangan suasana. Yang terlihat adalah Gus Miftah mengolok-olok wong cilik dengan diksi yang tidak pantas.

Mari kita selalu bijak dalam bertindak. Terhadap masalah ini, jika memang kita bisa mengungkapkan hal yang baik, maka mari kita ungkapkan dengan santun. Namun, jika ungkapan yang ada tidak mengandung kebaikan, bahkan jelas ada *mudharat*-nya, mari kita menahannya. Jangan sampai karena terkena provokasi kebencian, seseorang rugi dunia hingga akhirat. *Wallahu a'lam.* ☐d

*) **Anton Prasetyo MSos,** , *Direktur Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Baitul Hikmah, Alumnis Ponpes Nurul Ummah Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Koruptor, Patah Tumbuh Hilang Berganti

Warisman

ADA hari Anti Korupsi Sedunia tanggal 9 Desember. Itu artinya koruptor ada di seluruh dunia. Koruptor adalah maha perampok, yang menjarah uang negara, uang rakyat. Korbannya orang banyak.

Bisakah koruptor disikat habis dari muka bumi ini? Perbuatan korupsi itu sendiri merupakan nafsu purba sudah ada sejak adanya manusia. Beda corak, tapi intinya sama, memperkaya diri sendiri secara curas. Masa lampau ketika manusia belum begitu luas hubungannya mungkin harta korupsinya belum sebanyak sekarang. Kalau melihat tayangan berita di televisi, uang hasil *rasuah* itu sampai seperti sampah. Saking banyaknya. Uang tunai, karena apabila transaksinya lewat bank menimbulkan kecurigaan.

Bukan Hafalan

Mungkin ada baiknya menanamkan sejak dini kepada anak-anak bahwa korupsi itu tidak baik. Tetapi bagaimana agar penanaman pengertian itu bukan sekadar materi hafalan. Penanaman pengertian, pemahaman, tentang buruknya perbuatan korupsi, yang kemudian bisa melahirkan praktik anti korupsi.

Selama hanya menjadi materi hafalan, maka hanya sampai kepada hafalan. Anak-anak tahu perbuatan korupsi itu tidak baik. Anak-anak tahu apa saja yang masuk kategori korupsi. Tetapi hanya sebatas tahu dan hafal.

Di samping itu pada masa-masa usia masih sekolah atau pun kuliah strata satu belum ada bahan yang menjadi sasaran korupsi. Meskipun begitu, usaha itu perlu untuk suatu ketika jika mereka dewasa memasuki dunia kerja, sedikit-tidaknya akan ada daya dari dalam yang bisa jadi pengendali. Menjadi rem ketika akan melakukan perbuatan korupsi.

Efek Jera

Masih adanya orang berani korupsi, di antaranya karena hukumannya belum atau tidak memberi efek jera. Kabarnya di luar sana ada yang menerapkan hukuman tembak kepada ko-

ruptor yang terbongkar dan terbukti perbuatannya. Tetapi di negara itu tetap saja ada koruptor.

Ketika tahanan KPK muncul di depan publik lewat tayangan berita televisi dengan tangan diborgol, kelihatan berbeda penampilan. Tidak kelihatan begitu percaya diri, atau jumawa seperti ketika belum kena jaring KPK. Saat menjadi tahanan kelihatan merasakan sebagai orang yang melakukan kesalahan dengan sengaja. Melanggar hukum dan membuat geram rakyat banyak. Rakyat taat membayar pajak ternyata uangnya dipakai oleh oknum itu untuk memperkaya diri sendiri.

Meskipun begitu tetap saja ada yang melakukan korupsi. Koruptor bagaikan kata pepatah, patah tumbuh hilang berganti. Sudah banyak yang ditangkap tapi muncul lagi koruptor baru.

Ada yang usulan hukuman koruptor dengan memiskinkannya. Hukuman kurungan mereka tidak membuat jera karena saat nanti keluar masih tetap kaya. Koruptor lain yang belum tertangkap tidak takut, muncul pula koruptor baru.

Keteladanan

Satu teladan melebihi seribu nasehat. Bukan sekadar retorika, tapi para pemimpin menunjukkan bahwa dirinya bersih. Bisa menjadi contoh karena sebetulnya pemimpin itu adalah mengabdikan kepada yang dipimpin. Melayani, bukan menguasai.

Ada pepatah lama. Raja alim raja disembah, raja lalim raja disanggah. Apabila pemimpinnya alim, baik, melindungi dan melayani, maka yang di

bawahnya akan meneladani dan mematuhi. Apabila pemimpinnya merasa diri kuasa, berbuat semaunya, gila hormat, maka tentu yang di bawahnya kemudian menyanggah. Segan beda dengan takut. Segan ada rasa hormat, sampai kapan pun akan tetap hormat. Tetapi kalau takut suatu ketika takutnya bisa hilang. Muncul keberaniannya untuk melawan. Seperti di negeri yang pemerintahnya tirani. Siapa pun takut kepada penguasa. Di depannya, rakyat akan taat aturan, hormat pada penguasa karena takut. Tetapi ketika ada pemantiknya maka hilang rasa takut itu. Terjadilah revolusi.

Masalahnya memang ketika sudah punya kedudukan, godaan untuk berperilaku korup semakin besar. Adanya kesempatan dan iming-iming, bahkan mungkin juga tekanan. Ada pihak lain yang lebih berkuasa atau lebih kuat, memaksa untuk korupsi. Orang yang memaksa itu sebetulnya yang mendapat keuntungan lebih besar.***

*) **Warisman,** wartawan SKH *Kedaulatan Rakyat.*

Pojok KR

BMKG minta warga Jateng waspada -- Warga langganan banjir pasti sia-ga

Kata Budi Arie, banyak partai nam-pung setelah Jokowi dipecat PDIP -- Kita tunggu saja.....

Polres Temanggung sidak handphone anggota -- Awas chat mesra

Berabe